

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Dalam kehidupan sehari-hari, manusia tidak dapat terlepas dari hubungan satu dengan yang lain. Kita selalu membutuhkan individu atau kelompok lain untuk berinteraksi dan bertukar pikiran. Interaksi sosial menjadi kunci utama dalam menjalani kehidupan sosial kita (Harefa, 2022). Tanpa adanya komunikasi atau interaksi antar individu, kehidupan bersama tidak mungkin terwujud. Jika hanya fisik yang saling berhadapan, maka tidak akan terbentuk kelompok sosial yang dapat saling berinteraksi. Oleh karena itu, interaksi dapat dianggap sebagai dasar proses sosial karena tanpa interaksi sosial kegiatan antar individu tidak dapat disebut sebagai suatu bentuk interaksi. Pada usia remaja interaksi sosial memegang peran yang sangat penting. Remaja mulai memperluas pergaulan mereka dengan teman-teman sebaya serta masyarakat disekitar mereka (Nisa, 2022).

Remaja sebagai generasi penerus bangsa memegang peran penting dalam pembangunan nasional. Masa remaja merupakan fase transisi dari masa kanak-kanak menuju dewasa yang ditandai dengan perubahan fisik, emosional, dan sosial. Dalam fase ini remaja sangat rentan terhadap berbagai pengaruh negatif seperti penyalahgunaan narkoba, pergaulan bebas, serta masalah kesehatan reproduksi. Kenakalan remaja merupakan sebuah masalah sosial yang kompleks dan memerlukan perhatian serius dari berbagai pihak. Fenomena isu kenakalan remaja dari tahun ketahun semakin meningkat situasi ini juga tercermin dilingkungan pendidikan. Dimana berbagai bentuk kenakalan remaja menjadi tantangan serius bagi pihak sekolah. Perilaku menyimpang ini tidak hanya berdampak pada prestasi akademik siswa, namun juga mengganggu proses pembelajaran dan berpotensi merusak masa depan remaja. Untuk mengatasi permasalahan ini, diperlukan upaya preventif yang efektif dan berkelanjutan.

Dalam Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2014 tentang Aparatur Sipil Negara. Jabatan fungsional, termasuk Jabatan Fungsional Penyuluh Keluarga Berencana (Penyuluh KB), memiliki peran strategis dalam pengelolaan perkembangan kependudukan serta pembangunan keluarga yang berkualitas. Berdasarkan ketentuan Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2017 yang telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2020 (RI, 2023a), serta Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 52 Tahun 2022, setiap instansi pemerintah wajib menyusun kebutuhan jumlah dan jenis Pegawai Negeri Sipil melalui analisis jabatan dan beban kerja. Sebagai instansi pembina, Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) bertanggung jawab dalam menyusun pedoman penghitungan kebutuhan Jabatan Fungsional Penyuluh KB untuk memastikan penempatan pegawai yang efektif dan efisien.

Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) merupakan program yang memiliki keistimewaan dalam pengelolaannya dimana program ini dijalankan dari remaja, oleh remaja, dan ditujukan untuk remaja itu sendiri. Pendekatan ini mencerminkan fokus pada pemberdayaan remaja sebagai individu aktif dalam proses pengembangan diri mereka, khususnya dalam memberikan layanan informasi dan konseling yang berkaitan dengan perencanaan kehidupan berkeluarga serta berbagai masalah remaja yang kompleks dan dinamis. Sebagai program yang komperhensif, PIK-R tidak hanya bertujuan untuk menyampaikan informasi, tetapi juga untuk meningkatkan tiga aspek penting dalam diri remaja yaitu pengetahuan, sikap, dan perilaku positif. Dengan pendekatan holistik ini diharapkan remaja dapat membangun fondasi yang kuat untuk menghadapi berbagai tantangan di masa depan, termasuk kemampuan untuk mengambil keputusan yang bijak, mengelola emosi dengan baik, dan mempersiapkan diri untuk menjalani kehidupan berkeluarga yang lebih matang dan bertanggung jawab.

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) melalui program PIK-R telah berperan penting dalam upaya pemberdayaan remaja dengan memberikan edukasi yang menyeluruh di berbagai aspek kehidupan remaja. Program

ini tidak hanya menyajikan informasi mengenai kesehatan reproduksi, tetapi juga memberikan pemahaman mendalam tentang pencegahan perilaku beresiko serta pengembangan keterampilan hidup yang sangat diperlukan bagi remaja untuk menghadapi tantangan zaman. Melalui implementasi program dan kegiatan yang terstruktur dan berkelanjutan, PIK-R berfungsi sebagai agen perubahan yang memiliki peran penting dalam upaya pencegahan kenakalan remaja. Pendekatan yang diterapkan tidak sekedar bersifat preventif, tetapi juga promotif. Dimana remaja tidak hanya diarahkan untuk menghindari perilaku negatif, tetapi juga didorong untuk mengembangkan potensi diri dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan positif yang dapat menunjang perkembangan pribadi mereka secara optimal (Noor & Andriani, 2020) (Muhamad Abiedama Fahrezi, 2024).

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang peran BKKBN di tingkat kecamatan Jetis untuk mengetahui apakah tugas dan kewajiban dari BKKBN di tingkat kecamatan Jetis ini sudah terlaksana dengan baik dalam mendorong peningkatan kualitas program PIK-R Rama Kartika SMK Negeri 1 Jetis. Dengan adanya kontribusi dari BKKBN tingkat Kecamatan tersebut diharapkan dapat memberikan dampak perubahan di program PIK-R Rama Kartika. Maka penelitian dan analisis ini di kembangkan dalam bentuk skripsi dengan judul “Peran BKKBN Dalam Mendorong Peningkatan Kualitas Program PIK-R Rama Kartika SMK Negeri 1 Jetis”.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah “Bagaimana peran BKKBN dalam mendorong peningkatan kualitas program PIK-R Rama Kartika SMK Negeri 1 Jetis?”

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang hendak dicapai pada penelitian ini, yaitu guna untuk mengetahui peran BKKBN dalam mendorong peningkatan kualitas program PIK-R Rama Kartika SMK Negeri 1 Jetis.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan dari rumusan masalah serta tujuan dari penelitian yang telah disebutkan diatas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis dan juga secara praktis. Manfaat dari penelitian ini yaitu:

### **1.4.1 Manfaat Secara Teoritis**

- a. Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dalam bidang ilmu sosial, khususnya terkait peran lembaga pemerintah dalam pembinaan remaja melalui program PIK-R.
- b. Memperdalam pemahaman tentang bagaimana program PIK-R diimplementasikan di sekolah, termasuk tantangan dan keberhasilannya.
- c. Memperkaya literatur tentang strategi dan efektivitas peran BKKBN dalam mendukung program-program remaja di lingkungan pendidikan.
- d. Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi studi-studi selanjutnya yang ingin mengeksplorasi lebih lanjut terkait program PIK-R atau peran dari BKKBN dalam konteks yang berbeda.
- e. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengembangkan model evaluasi yang efektif dalam menilai program-program yang ditujukan untuk remaja.

### **1.4.2 Manfaat Secara Praktis**

- a. Informasi bagi pembuat kebijakan  
Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh pembuat kebijakan di BKKBN dan instansi terkait untuk merancang strategi yang lebih efektif dalam mendukung program PIK-R di sekolah.
- b. Menjadi panduan bagi Sekolah dalam mengelola PIK-R  
SMK Negeri 1 Jetis dan sekolah lainnya dapat memanfaatkan temuan penelitian ini sebagai panduan dalam mengelola dan meningkatkan kualitas program PIK-R mereka.
- c. Meningkatkan kapasitas pengelola PIK-R  
Penelitian ini dapat membantu pengelola PIK-R untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan program, sehingga mereka dapat meningkatkan kapasitas dan efektivitas program.
- d. Bagi peningkatan partisipasi siswa

Dengan memahami peran BKKBN dalam mendukung program PIK-R, sekolah dapat merancang kegiatan yang lebih menarik dan relevan bagi siswa sehingga dapat meningkatkan partisipasi mereka.

e. Peningkatan kesejahteraan remaja

Secara keseluruhan penelitian ini dapat berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan remaja dengan menyediakan informasi dan strategi yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah-masalah yang mereka hadapi.

## **1.5 Batasan Penelitian**

### **1.5.1 Periode Waktu Pelaksanaan**

Penelitian ini dilaksanakan dalam rentang waktu tertentu. Mencakup tahap persiapan, pengumpulan data, analisis, hingga penyusunan laporan akhir. Waktu pelaksanaan disesuaikan dengan kegiatan BKKBN dan PIK-R Rama Kartika SMK Negeri 1 Jetis yang merupakan bagian dari upaya BKKBN dalam meningkatkan kualitas program tersebut. Penyesuaian ini bertujuan untuk memperoleh data yang relevan dan mendalam mengenai peran BKKBN dalam mendorong peningkatan kualitas PIK-R di lingkungan sekolah.

### **1.5.2 Ruang Lingkup Topik yang Dikaji**

Ruang lingkup penelitian ini mencakup lima aspek utama yang saling terkait dalam upaya memahami peran BKKBN dalam mendorong peningkatan kualitas program PIK-R Rama Kartika di SMK Negeri 1 Jetis. Pertama, penelitian ini akan mengeksplorasi bagaimana BKKBN memberikan dukungan kepada PIK-R Rama Kartika, termasuk pelatihan, pendampingan, dan penyediaan sumber daya. Hal ini mencakup analisis terhadap kebijakan dan strategi BKKBN dalam membina PIK-R di lingkungan sekolah. Kedua, studi ini akan menilai aspek-aspek yang menentukan kualitas program PIK-R, seperti efektivitas kegiatan, partisipasi siswa, dan dampaknya terhadap perilaku remaja. Evaluasi ini bertujuan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan program dalam mencapai tujuannya. Ketiga, penelitian ini akan mengkaji bentuk kerjasama antara BKKBN dan SMK Negeri 1 Jetis dalam mengelola dan mengembangkan PIK-R Rama Kartika. Aspek yang diteliti meliputi koordinasi,

komunikasi, dan sinergi antara kedua pihak dalam pelaksanaan program. Keempat, studi ini akan mengidentifikasi hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan program PIK-R dan strategi yang digunakan untuk mengatasinya. Analisis ini penting untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan program. Kelima, penelitian ini akan menilai sistem evaluasi dan monitoring yang diterapkan oleh BKKBN dan sekolah untuk memastikan keberlanjutan dan peningkatan kualitas program PIK-R. Hal ini mencakup analisis terhadap indikator keberhasilan dan mekanisme pelaporan yang digunakan. Dengan ruang lingkup tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran menyeluruh tentang peran BKKBN dalam meningkatkan kualitas program PIK-R Rama Kartika di SMK Negeri 1 Jetis.